

Implementasi Kata “Qul” pada Q.S. Al-Ikhl sebagai Seruan Taudullh dalam Wacana Pragmatik = The Implementation of The Word "Qul" in Q.S. Al-Ikhl as Taudullh's Exclamation in Pragmatic Discourse

Vica Qottrun Jannah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920554116&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai keistimewaan dari lafaz Qul pada Q.S. Al-Ikhl terkait seruan terhadap Taudullh dan Ma'rifullh yang terdapat di dalamnya. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif analisis yang bersifat kualitatif. Konsep pokok penelitian yang digunakan adalah teori kesantunan positif dan negatif yang dikembangkan oleh Brown dan Levinson untuk mengetahui kemuliaan dari perintah yang diberikan oleh Allah sebagai penutur kepada Rasulullh sebagai petutur-Nya. Jurnal ini meneliti tentang frasa Qul yang terdapat pada ayat pertama Q.S. Al-Ikhl, serta kaitannya dengan seruan Taudullh melalui pendekatan pragmatik dengan studi khusus yaitu tindak tutur dan strategi kesantunan. Pada wacana morfologi dan sintaksis Arab terdapat lafaz Qul yang memiliki arti 'katakanlah' sebagai kata fokus untuk mendapatkan partisipel aktif dan partisipel pasif sehingga ditemukan bahwa Allah adalah (qilun) sebagai yang memberikan perintah dan Rasulullh adalah (maqlun) sebagai yang menjalankan perintah. Berdasarkan tinjauan strategi kesantunan yang dikaitkan dengan Asbb An-Nuzl dari surah Al-Ikhl didapatkan bahwa komunikasi yang digunakan antara Rabb dengan Rasul-Nya adalah termasuk ke dalam strategi kesantunan positif. Hal tersebut menunjukkan keagungan dari Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Muhammad sebagai Rasulullh yang menerima wahyu secara langsung sebagai hamba dengan keistimewaan yang tersematkan ke dalam dirinya. Sehubungan dengan itu, lafaz Qul sebagai verba imperatif yang bersifat perintah dengan ketegasan di dalamnya menunjukkan bahwa seruan Taudullh adalah keharusan untuk Rasulullh menjalankannya dan kewajiban untuk para hamba-Nya agar meng-Esa-kan Allah. Berdasarkan kajian yang peneliti paparkan pada jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa lafaz Qul dalam surah Al-Ikhl memiliki peran yang sangat kuat terkait seruan Taudullh.

.....This research is motivated by the various features of the "Qul" phrase in Quran Surah Al-Ikhl, which related to the call to Taudullh and Ma'rifullh contained in it. The research method used is descriptive analysis with the qualitative approach. The central concept used in this research was the theory of positive and negative politeness developed by Brown and Levinson in the interest of knowing God's commandment as a speaker to Rasulullh as His advice. This journal examines the "Qul" phrase contained in the first verse of Quran Surah Al-Ikhl, and its relation to the call of Taudullh through a pragmatic approach precisely in the study of speech and politeness strategies. In Arabic morphological and syntactic discourse, the phrase "Qul" means 'say!' as the focus phrase for obtaining the active and passive participle. So it is found that God is (qilun) as the one who gives the command and Rasulullh is (maqlun) as the one who executes the command. Based on the review of the politeness strategy which attributed to Asbb An-Nuzl from the surah Al-Ikhl, it is obtained that the communication between the Lord and His Messenger is categorized as a positive politeness strategy. It shows God's majesty as the One True God and Muhammad as Rasulullh, who receives revelation directly as a servant with features embedded in him. Thus, "Qul" as an imperative verb which denotes a command with firmness in it indicates that the call of Taudullh is a necessity for Rasulullh to carry it out and an obligation to have a faith that Allah is the only God. Based on the study researchers

presented in this article, it can be concluded that "Qul" in surah Al-Ikhl has an influential role in the appeal of Taudullh.